

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sirkumsisi adalah salah satu tindakan bedah minor berupa tindakan memotong sebagian maupun seluruh preposium penis untuk tujuan tertentu. Sirkumsisi paling umum dilakukan pada pria dengan alasan sosial, budaya dan medis. Sirkumsisi didunia dilakukan oleh satu dari tiga pria (Karataka dan Bachsinar (1994) dalam Tohari, Santosa & Ismail, 2016). Prevalensi sirkumsisi di dunia didominasi oleh pria Muslim dan Yahudi. Di Timur Tengah dan Afrika Utara diperoleh data sebesar 95% pria dilakukan sirkumsisi. Di Indonesia jumlah sirkumsisi dilakukan sebanyak >80% (*The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS*, 2010).

Sirkumsisi diawali dengan memberi anastesi lokal sehingga klien tidak merasakan nyeri selama prosedur dilakukan. Sirkumsisi dengan memotong sebagian maupun seluruh preposium penis yang mengakibatkan luka dan kerusakan jaringan pada glans penis dan prepusium, akan menyebabkan nyeri ketika pengaruh anastesi hilang (Purhadi & Purnanto, 2016).

Nyeri sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan, bersifat subyektif dan berhubungan dengan pancaindra, serta merupakan pengalaman emosional yang dikaitkan dengan kerusakan jaringan baik aktual maupun potensial, atau digambarkan sebagai suatu kerusakan (Potter dan Perry, 2010). Setiap tahun lebih dari 5 juta anak menjalani pembedahan. Prosedur tindakan bedah minor yang paling sering dilakukan pada anak adalah tonsilektomi dan sirkumsisi.

Diperkirakan lebih dari 75% diantaranya mengalami nyeri pasca pembedahan. (Angreany, 2015). Sirkumsisi akan menimbulkan nyeri karena adanya perlukaan pada kulit penis (Ali & Widodo, 2019). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan setiap anak yang dilakukan sirkumsisi akan mengalami nyeri. Nyeri saat dan setelah sirkumsisi adalah masalah penting pada klien. Apabila nyeri tidak diatasi secara cepat akan berdampak buruk bagi klien karena akan menimbulkan ketidaknyamanan dan berakibat terganggunya aktivitas klien (Purhadi & Purnanto, 2016). Menurut Yuliatun (2008) dalam Astutik dan Kurniawati (2017), nyeri dapat diatasi dengan tindakan farmakologis maupun non farmakologis. Prosedur farmakologis dilakukan dengan pemberian analgetik sedangkan non farmakologis dapat dengan beberapa cara diantaranya teknik relaksasi pernapasan, pergerakan atau perubahan posisi, masase, akupressur, terapi kompres panas atau dingin, *hypnobirthing*, musik, dan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS).

Teknik non farmakologis yang dapat dilakukan yaitu teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari adalah teknik yang mudah dilakukan untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional (Astutik & Kurniawati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Astutik dan Kurniawati (2017), menunjukkan bahwa teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

*Squishy* adalah mainan yang sedang populer saat ini. Orang-orang dari negara yang berbeda, baik anak-anak maupun dewasa, turut menggemari *squishy* karena *squishy* adalah mainan yang dapat melawan stress (Stacia, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti pada tanggal 18 Oktober 2019 dengan cara wawancara pada perawat di Klinik Pratama Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Klaten mengatakan bahwa tindakan sirkumsisi dilakukan selama 4 bulan terakhir dari bulan Juli -Oktober 2019 adalah sebanyak 70 tindakan, dengan rata-rata tindakan sirkumsisi perbulan yaitu 17 tindakan. Perawat mengatakan rata-rata usia anak yang sirkumsisi 7-13 tahun. Perawat mengatakan bahwa tindakan sirkumsisi yang dilakukan di Klinik Pratama BSMI Klaten mengalami kenaikan di bulan tertentu seperti saat libur sekolah, biasanya bulan Desember-Januari atau Mei-Juni yaitu sebanyak 50 orang/bulan. Salah satu perawat yang ikut dalam prosedur sirkumsisi mengatakan bahwa setelah 1 jam efek anastesi akan hilang dan klien akan mengeluh nyeri. Perawat tersebut mengatakan bahwa keluhan nyeri disampaikan oleh setidaknya 75% anak yang melakukan sirkumsisi di Klinik Pratama Bulan Sabit Merah Indonesia Klaten. Perawat juga mengatakan belum ada intervensi non farmakologis khusus untuk nyeri yang timbul setelah sirkumsisi. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan di Klinik RH Medika pada 20 Oktober 2019 dengan cara wawancara dengan perawat yang mengatakan bahwa tindakan sirkumsisi dalam 4 bulan terakhir dari bulan Juli – Oktober 2019 sebanyak 120 tindakan, dengan rata-rata tindakan sirkumsisi yang dilakukan RH Medika perbulan sebanyak 30 tindakan. Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu perawat yang berada di Klinik RH Medika yaitu sebesar 75% anak mengalami nyeri post sirkumsisi setelah anastesi hilang. Sesuai uraian tersebut peneliti melakukan penelitian pengaruh teknik genggam

*squishy* yang diadopsi dari teknik genggam jari terhadap intensitas nyeri pada anak post sirkumsisi.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Apakah ada perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik genggam *squishy* pada anak post sirkumsisi tahun 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik genggam *squishy* pada anak post sirkumsisi tahun 2020 di Klinik Pratama BSMI Klaten dan Klinik RH Medika.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden yang dilakukan sirkumsisi tahun 2020 meliputi usia, suku, agama di Klinik Pratama BSMI Klaten dan Klinik RH Medika.
- b) Mengidentifikasi tingkat nyeri post sirkumsisi sebelum teknik genggam *squishy* tahun 2020 di Klinik Pratama BSMI Klaten dan Klinik RH Medika.
- c) Mengidentifikasi tingkat nyeri post sirkumsisi setelah teknik genggam *squishy* tahun 2020 di Klinik Pratama BSMI Klaten dan Klinik RH Medika.

- d) Mengetahui beda skala nyeri pre dan post terapi genggam *squishy* pada anak post sirkumsisi tahun 2020 di Klinik Pratama BSMI Klaten dan Klinik RH Medika

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang manajemen nyeri dengan teknik genggam *squishy*.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum

Sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan cara mengatasi nyeri menggunakan teknik genggam *squishy*.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan tentang teknik genggam *squishy* pada anak post sirkumsisi.

4. Bagi Klinik Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Klaten dan RH Medika

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi Klinik Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Klaten dan RH Medika dalam memberikan terapi *squishy* untuk menurunkan intensitas nyeri pada anak post sirkumsisi.

5. Bagi Peneliti Lain

Menjadi acuan bagi penelitian lainnya untuk referensi dalam penyusunan penulisan serta dapat mengembangkan penulisan yang berkaitan dengan pengaruh teknik genggam *squishy* terhadap nyeri post sirkumsisi di Klinik Pratama BSMI Klaten dan Klinik RH Medika

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Felisia Denny Yunita (2016)	Pengaruh Hipnoterapi terhadap Nyeri 1 Jam Pasca Sirkumsisi Anak Usia 8-12 Tahun di Rumah Sunat Pakualaman Yogyakarta Tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif</li> <li>Desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>post test only non equivalent group</i>.</li> <li>Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive Sampling</i></li> </ol>	<p>Analisis bivariat dengan uji <i>Mann-Whitney</i> menunjukkan ada pengaruh Hipnoterapi terhadap nyeri 1 jam pasca sirkumsisi pada anak 8-12 tahun, diperoleh hasil <i>p value</i> 0,000. Analisis uji <i>risk relative</i> didapatkan hasil 1,53 menunjukkan anak yang tidak dilakukan hipnoterapi mempunyai resiko 1,53 kali mengalami nyeri dibandingkan dengan anak yang dilakukan hipnoterapi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel terikat : tingkat nyeri post sirkumsisi</li> <li>Jenis penelitian kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel bebas pada penelitian ini adalah hipnoterapi sedangkan variabel bebas peneliti adalah teknik genggam <i>squishy</i></li> <li>Kriteria responden beda penelitian ini adalah usia 8-12 tahun sedangkan pada peneliti adalah 7-13</li> </ol>

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>tahun</p> <p>3. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen sedangkan pada peneliti adalah pre-ekperimental</p> <p>4. Alat ukur ini adalah <i>Visual Analog Scale</i> sedangkan pada peneliti adalah <i>Numeric Rating Scale</i>  Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>consecutive sampling</i> sedangkan pada peneliti adalah <i>accidental sampling</i>.</p>

No	Nama (tahun)	Judul Penulisan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Puji Astutik dan Eka Kurlinawati (2017)	Pengaruh Relaksasi Genggam Jari terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien <i>Sectio Caesarea</i> di Ruang Delima RSUD Kertosono	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif</li> <li>2. Desain penelitian menggunakan pre-eksperimental dengan pendekatan <i>one group pre-post test design</i></li> <li>3. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>sample accidental sampling</i>.</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberian relaksasi genggam jari mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 13 responden (65%). setelah pemberian relaksasi genggam jari sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 12 responden (60 %). Didapatkan <math>p \text{ value} = 0,001 \leq \alpha = 0,05</math>. Ada pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien post <i>sectio caesarea</i> di ruang Delima RSUD Kertosono</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat : tingkat Nyeri</li> <li>2. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>accidental sampling</i>.</li> <li>3. Desain penelitian menggunakan pre-eksperimental dengan pendekatan <i>one group pre-post test design</i></li> <li>4. Jenis penelitian kuantitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas pada penelien ini adalah teknik genggam jari sedangkan variabel bebas peneliti adalah teknik genggam <i>squishy</i></li> <li>2. Perbedaan responden yakni pasien <i>section caesarea</i> sedangkan pada peneliti post sirkumsisi</li> <li>3. Alat ukur ini adalah <i>Verbal Descriptor Scale</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Numeric Rating Scale</i></li> </ol>



No	Nama (tahun)	Judul penulisan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Hesti Wahyuni, Setyawati dan In Inayah (2015)	<i>Terapi Slow Deep Breathing Dengan Bermain Meniup Baling-Baling Terhadap Intensitas Nyeri Pada Anak Yang Dilakukan Penyuntikan Anastesi Sirkumsisi Di Klinik Khitan Kencana Medika Di Sumedang Jawa Barat Tahun 2015</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kuantitatif</li> <li>2. Desain penulisan menggunakan quasi ekperimental dengan pendekatan <i>control group post test design</i></li> <li>3. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>purposive sampling</i>.</li> </ol>	<p>Penelitian dianalisis menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i> menunjukkan ada perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol dengan <i>p-value</i> &lt; 0,001 dan nilai signifikan <math>\alpha \leq 0,05</math>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variable terikat: intensitas nyeri</li> <li>2. Jenis penelitian kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah terapi <i>slow deep breathing</i> dengan meniup baling-baling sedangkan variabel bebas pada peneliti yaitu teknik genggam <i>squishy</i></li> <li>2. Alat ukur <i>Faces Pain Rating Scale</i> sedangkan peneliti menggunakan alat ukur <i>Numeric Rating Scale</i></li> <li>3. Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>purposive sampling</i> sedangkan pada peneliti adalah <i>accidental sampling</i>.</li> <li>4. Pendekatan <i>control group post test design</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>one group pretest-posttest design</i></li> </ol>

STIKES BETHESDA YAKKUM